

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian Kista Dentigerous

Jumlah total hasil penelitian tentang kista dentigerous yang dilakukan di RSUPN Cipto Mangunkusumo selama periode 1 November 2002 sampai 31 Oktober 2008 sebanyak 49 kasus dari 137 total kasus kista rahang. Hasil penelitian tersebut akan ditampilkan dalam bentuk table dan diagram sehingga lebih mempermudah dalam melihat distribusi frekuensi kasus kista dentigerous berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

| | | | | Jenis Kista | | n | % |
|---------------------------|----------------------------------|------------|------|--|------------|------------|---|
| Kista Rahang | Kista Odontogenik | 109 | 79,6 | Kista Dentigerous | 49 | 45 | |
| | | | | Kista Radikular | 40 | 36,7 | |
| | | | | Kista Residual | 5 | 4,6 | |
| | | | | Kista Lateral Periodontal | 2 | 1,8 | |
| | | | | Keratosi Odontogenik | 2 | 1,8 | |
| | | | | Kista Odontogenik (tidak ada keterangan lebih lanjut) | 11 | 10,1 | |
| | | | | Jumlah | 109 | 100 | |
| | Kista Non Odontogenik | 28 | 20,4 | Kista Traumatik | 3 | 10,7 | |
| | | | | Kista Nasopalatinus | 2 | 7,1 | |
| | | | | Kista Median Palatinus | 1 | 3,6 | |
| | | | | Kista Dermoid | 3 | 10,7 | |
| | | | | Kista Epidermoid | 1 | 3,6 | |
| | | | | Kista Globulomaksila | 2 | 7,1 | |
| | | | | Ranula (Kista Retensi) | 10 | 35,7 | |
| | | | | Mucocele | 6 | 21,5 | |
| Jumlah | 28 | 100 | | | | | |
| Total Kista Rahang | | | | | 137 | | |

Tabel 4.1. Frekuensi Kista Rahang yang ditemukan di RSUPN Cipto Mangunkusumo
Periode 2002-2008

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kista dentigerous (35,7 %) yang dominan, diikuti dengan kista radikular (29,2 %) dan kista residual (3,6 %). Terdapat juga kista lateral periodontal (1,5 %) , OKC dengan persentase yang sama dengan lateral periodontal. Pada penelitian ini penulis mendapatkan hasil kista odontogenik tanpa keterangan (8 %) , dimana data di kartu status hanya di tulis sebagai kista odontogenik saja. Untuk kista lainnya di luar kista odontogenik, didapat bahwa ranula memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu sebesar 7,3% , diikuti dengan mucocele (4,4 %), kista traumatik (1,8 %), kista dermoid (1,8 %), kista epidermoid (0,6 %), kista nasolabial (1,2 %), kista media palatin (0,6 %).

| Jenis Kelamin | Frequency | Percent |
|---------------|-----------|---------|
| Laki-laki | 28 | 57.1 |
| Perempuan | 21 | 42.9 |
| Total | 49 | 100 |

Tabel 4.2. Distribusi Kista Dentigerous berdasarkan Jenis Kelamin

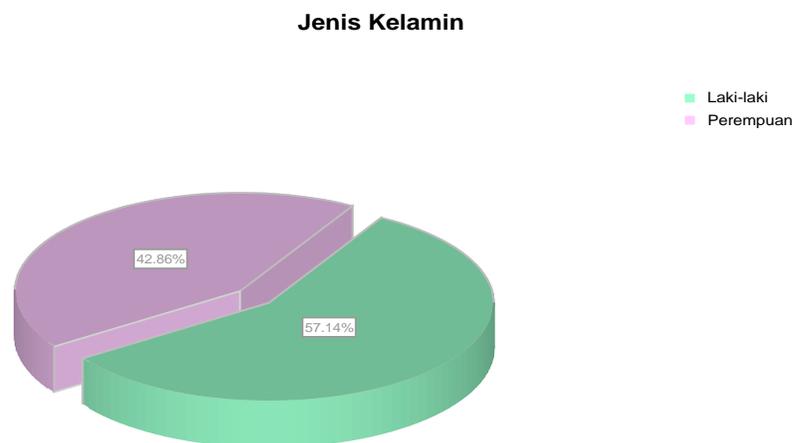


Diagram 4.1. Distribusi Kista Dentigerous berdasarkan Jenis Kelamin

Dari table 4.2 dan diagram 4.1 dapat dilihat bahwa pada 49 kasus yang didiagnosis kista dentigerous, baik melalui diagnosis klinik, histopathology maupun keduanya, ditemukan 28 (57,1 %) kasus kista terjadi pada laki-laki sedangkan sisanya, 21 kasus (42,9 %), ditemukan pada perempuan. Dengan rasio laki-laki perempuan sebesar 1,34 : 1.

| Diagnosis Kista Dentigerous | Frequency | Percent |
|--|-----------|---------|
| Kista Dentigerous (Diagnosis Klinik tanpa Hasil PA) | 12 | 24.5 |
| Kista Dentigerous (Diagnosis Klinik + dengan Hasil PA -) | 8 | 16.3 |
| Kista Dentigerous (Diagnosis Klinik - dengan Hasil PA +) | 13 | 26.5 |
| Kista Dentigerous (Diagnosis Klinik dan Hasil PA) | 16 | 32.7 |
| Total | 49 | 100 |

Tabel 4.3. Distribusi Kista Dentigerous dilihat dari Diagnosis Klinik dan Hasil Patologi Anatomi (PA)

Kista Dentigerous

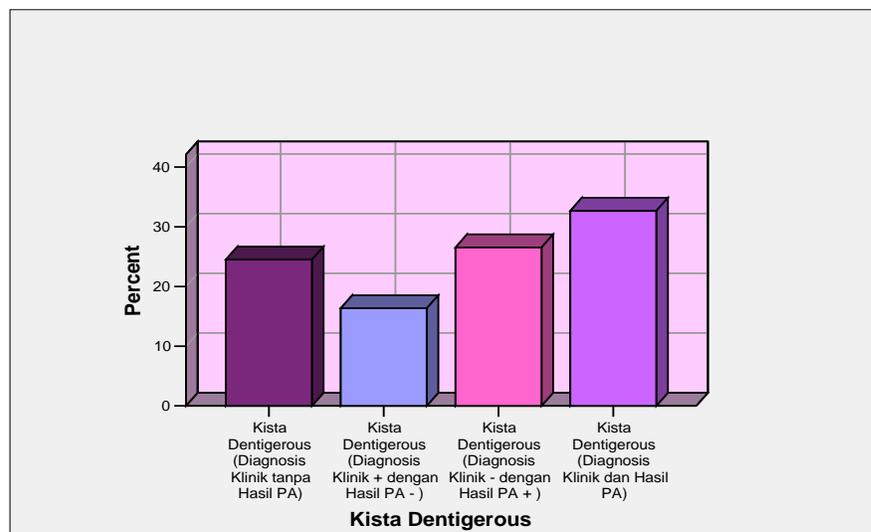


Diagram 4.2. Distribusi Kista Dentigerous dilihat dari Diagnosis Klinik dan Hasil Patologi Anatomi

Tabel 4.3 dan diagram 4.2 memperlihatkan bahwa kasus kista dentigerous yang didapat berdasarkan diagnosis klinis saja tanpa disertai hasil PA sebanyak 12 kasus. Sedangkan untuk kista dentigerous yang dinyatakan positif berdasarkan diagnosis klinis dan juga hasil PA sebanyak 16 kasus. Kemudian ditemukan juga sebanyak 8 kasus yang didiagnosis terdapat kista dentigerous berdasarkan diagnosis klinis dengan hasil PA negative. Sedangkan untuk kasus yang didiagnosis kista dentigerous dengan hasil PA positif namun di diagnosis klinisnya negative sebanyak 13 kasus.

| Kista Dentigerous Berdasarkan Hasil Patologi Anatomi | Frequency | Percent |
|--|------------------|----------------|
| Kista Dentigerous | 14 | 28.6 |
| Kista Dentigerous disertai dengan Ameloblastoma | 4 | 8.2 |
| Kista Dentigerous terinfeksi | 11 | 22.4 |
| Kista Odontogenik / Ameloblastoma / hasilnya negative, tidak ditemukannya kista dentigerous | 8 | 16.3 |
| Tidak dilakukan pemeriksaan PA | 12 | 24.5 |
| Total | 49 | 100 |

Tabel 4.4. Distribusi dan Frekuensi Kista Dentigerous berdasarkan Hasil Patologi Anatomi

Data Berdasarkan Hasil PA

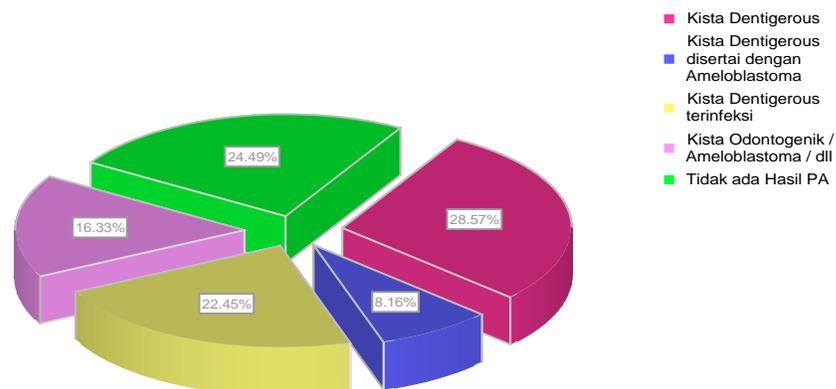


Diagram 4.3. Distribusi dan Frekuensi Kista Dentigerous berdasarkan Hasil Patologi Anatomi

Tabel 4.4 dan diagram 4.3 menunjukkan frekuensi dan persentase dari kista dentigerous berdasarkan penemuan patologi dan anatomi. Secara keseluruhan, dari 49 kasus kista dentigerous yang ditemukan, 14 kasus hasil PA didiagnosis kista dentigerous murni. 4 kasus didiagnosis kista dentigerous yang disertai ameloblastoma, 11 kasus didiagnosis kista dentigerous yang terinfeksi, sedangkan 8 kasus lainnya disebutkan bahwa diagnosis klinik tidak sesuai dengan hasil PA yaitu ameloblastoma atau hanya disebutkan kista odontogenik. Sedangkan sisanya, yaitu 12 kasus, dinyatakan tidak dilakukan pemeriksaan PA, hanya berdasarkan diagnosis klinik saja, jadi tidak dapat dipastikan hasil jenis kista dentigerous yang didiagnosis.

| Kista Dentigerous Berdasarkan Hasil Patologi Anatomi | | Jenis Kelamin | | Total |
|---|---|---------------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| Kista Dentigerous | n | 7 | 7 | 14 |
| | % | 50 | 50 | 100 |
| Kista Dentigerous disertai dengan Ameloblastoma | n | 2 | 2 | 4 |
| | % | 50 | 50 | 100 |
| Kista Dentigerous terinfeksi | n | 8 | 3 | 11 |
| | % | 72.7 | 27.3 | 100 |
| Kista Odontogenik / Ameloblastoma / hasilnya negative, tidak ditemukannya kista dentigerous | n | 4 | 4 | 8 |
| | % | 50 | 50 | 100 |
| Tidak dilakukan pemeriksaan PA | n | 7 | 5 | 12 |
| | % | 58.3 | 41.7 | 100 |
| Total | n | 28 | 21 | 49 |
| | % | 57.1 | 42.9 | 100 |

Tabel 4.5. Distribusi dan Frekuensi Histopathologis dari Kista Dentigerous Jenis Kelamin

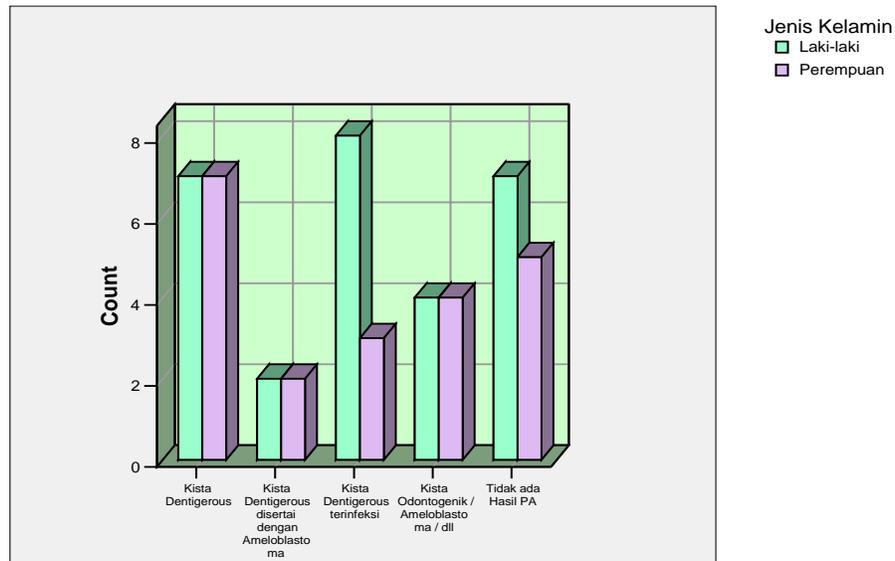


Diagram 4.4. Distribusi dan Frekuensi Patologi Anatomi dari Kista Dentigerous Jenis Kelamin

Tabel 4.5 dan diagram 4.4 menunjukkan bahwa kista dentigerous murni (tanpa adanya infeksi atau ameloblastoma) yang didiagnosis berdasarkan hasil PA sebanyak 14 kasus, sama besar pada perempuan (50%), dan pada laki-laki sebesar 6 (50%) kasus. Untuk kasus kista dentigerous yang disertai ameloblastoma, dimana kasus secara keseluruhan yang didapat adalah sebanyak 4 kasus, didapat pada laki-laki sebesar 2(50%) kasus, pada perempuan sebesar 2 kasus (50%). Pada keseluruhan kasus kista dentigerous yang terinfeksi, yaitu sebanyak 11 kasus, ditemukan lebih banyak pada laki-laki sebanyak 8 kasus (72,7%), sedangkan pada perempuan sebanyak 3 kasus (27,3%). Untuk hasil histopathologis yang negative seperti ameloblastoma atau hanya disebutkan kista odontogenik, ditemukan juga lebih banyak pada perempuan sebanyak 4 kasus (50%), pada laki-laki 4 kasus (50%), dari kasus keseluruhannya sebanyak 8 kasus.

| | | Frequency | Percent |
|-------------|-----------------|-----------|---------|
| Distribusi | Nov 02 - Okt 03 | 17 | 34.7 |
| Kista | Nov 03 - Okt 04 | 5 | 10.2 |
| Dentigerous | Nov 04 - Okt 05 | 2 | 4.1 |
| Periode | Nov 05 - Okt 06 | 6 | 12.2 |
| | Nov 06 - Okt 07 | 7 | 14.3 |
| | Nov 06 - Okt 08 | 12 | 24.5 |
| | Total | 49 | 100.0 |

Tabel 4.6. Distribusi Kista Dentigerous tiap tahun dari Periode November 2002 – Oktober 2008

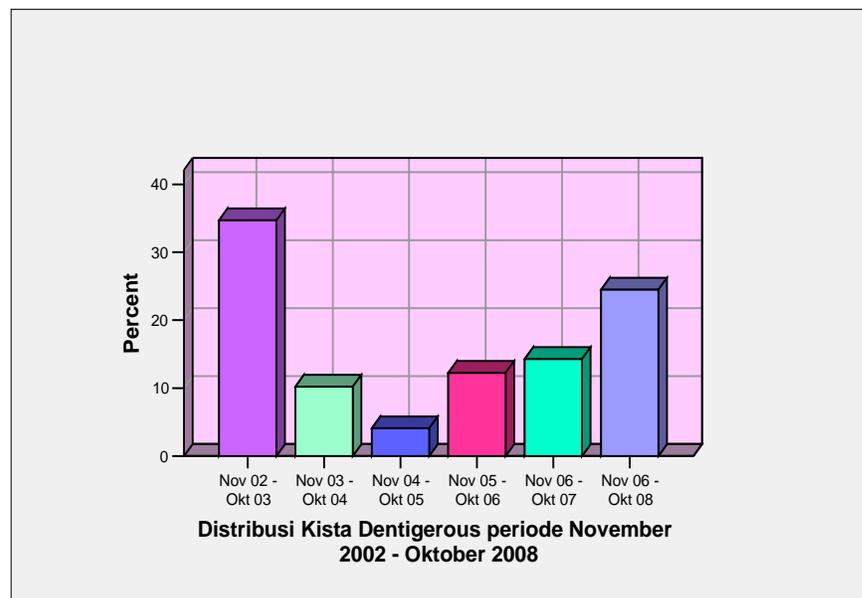


Diagram 4.5. Distribusi Kista Dentigerous tiap tahun dari Periode November 2002 – Oktober 2008

Dari tabel 4.6 dan diagram 4.5 merupakan distribusi kista dentigerous dari tahun ke tahun, pada periode November 2002 – Oktober 2003 dapat dilihat bahwa pada tahun tersebut kista dentigerous paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 17 kasus. Dimana tahun yang paling sedikit ditemukan kista dentigerous adalah pada periode November 2004 – Oktober 2005, sebanyak 2 kasus saja.

| | | | Jenis Kelamin | | Total |
|--|-----------------|---|---------------|-----------|--------|
| | | | Laki-laki | Perempuan | |
| Distribusi Kista Dentigerous Periode 1 November 2002 - 31 Oktober 2008 | Nov 02 - Okt 03 | n | 9 | 8 | 17 |
| | | % | 52.9% | 47.1% | 100.0% |
| | Nov 03 - Okt 04 | n | 3 | 2 | 5 |
| | | % | 60.0% | 40.0% | 100.0% |
| | Nov 04 - Okt 05 | n | 1 | 1 | 2 |
| | | % | 50.0% | 50.0% | 100.0% |
| | Nov 05 - Okt 06 | n | 3 | 3 | 6 |
| | | % | 50.0% | 50.0% | 100.0% |
| | Nov 06 - Okt 07 | n | 5 | 2 | 7 |
| | | % | 71.4% | 28.6% | 100.0% |
| | Nov 06 - Okt 08 | n | 7 | 5 | 12 |
| | | % | 58.3% | 41.7% | 100.0% |
| | Total | n | 28 | 21 | 49 |
| | | % | 57.1% | 42.9% | 100.0% |

Tabel 4.7. Distribusi Kista Dentigerous tiap tahun dari Periode November 2002 – Oktober 2008 berdasarkan Jenis Kelamin

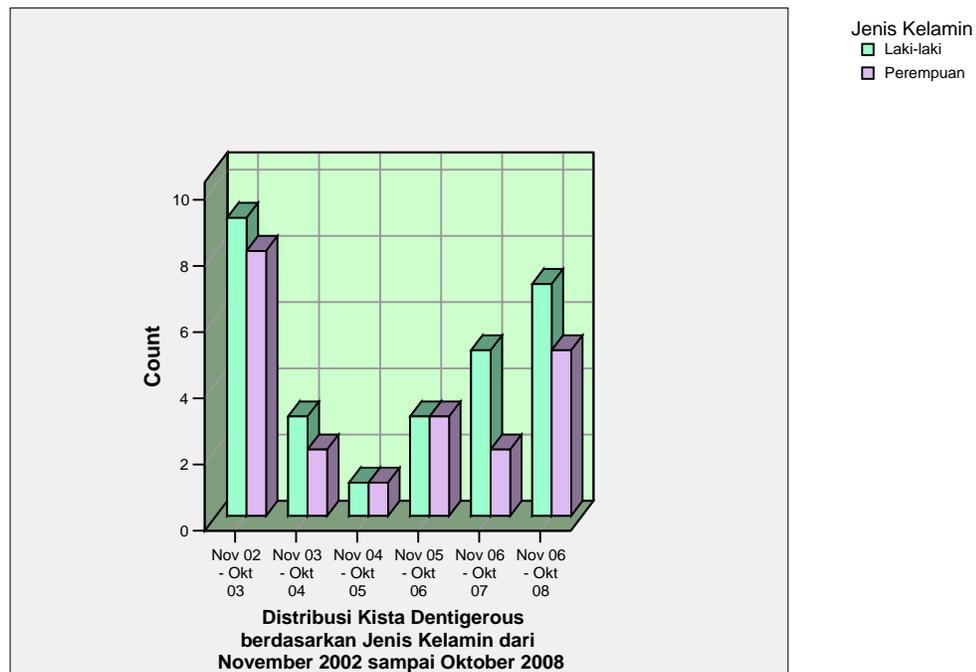


Diagram 4.6. Distribusi Kista Dentigerous tiap tahun dari Periode November 2002 – Oktober 2008 berdasarkan Jenis Kelamin

Dari table 4.7 dan diagram 4.6 dapat dilihat bahwa pada periode November 2002 – Oktober 2003 dari 17 kasus yang ditemukan, 9 kasus ditemukan pada laki-laki sedangkan sisanya ditemukan pada perempuan. Begitu juga pada periode lainnya, dapat dilihat bahwa dari tiap tahun ditemukannya kasus kista dentigerous frekuensinya lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan, kecuali pada kasus periode November 2004 – Oktober 2005 dimana hanya ditemukan 2 kasus kista dentigerous, sehingga terdapat kesamaan frekuensi dan persentase pada laki-laki dan perempuan yaitu masing- masing sebesar 50 %.



BAB 5

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap distribusi dan frekuensi kista dentigerous pada pasien RSUPN Cipto Mangunkusumo di Poli gigi dan mulut selama periode 6 tahun yaitu pada tahun November 2002 – Oktober 2008. Dan dari 137 kasus kista rahang yang ada, didapat 49 (35,7 %) kasus kista dentigerous sebagai kista odontogenik yang paling banyak ditemukan. Hal ini sedikit berbeda dengan studi-studi lain seperti yang dikemukakan oleh Cawson (1991), dimana kista odontogenik yang frekuensinya paling besar adalah kista radikular, begitu juga studi yang dilakukan di Itali (2007), Libya (2007) dan Prancis (2006), yang menyebutkan bahwa kista odontogenik yang paling banyak ditemukan adalah kista radikular, tetapi hal ini sebaliknya tidak bertentangan dengan studi yang dilakukan di Nigeria (2000) dimana pada studi tersebut disebutkan bahwa kista dentigerous merupakan kista yang dominan di antara kista odontogenik lainnya. Hal ini kemungkinan disebabkan jumlah sampel penelitian yang terlalu sedikit, sehingga data yang disajikan kurang menggambarkan distribusi kista odontogenik yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah kartu status, hal ini menjadi kelemahan dalam penelitian ini dikarenakan data kista dentigerous yang diambil hanya mengacu pada data yang terekam pada kartu status. Penelitian ini merupakan penelitian awal mengenai kista dentigerous di Jakarta dan penelitian ini hanya menyajikan data mengenai distribusi kista dentigerous dan tidak menganalisa lebih lanjut.

Dari table 4.2 dan diagram 4.1 pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada 49 kasus yang didiagnosis kista dentigerous, baik melalui diagnosis klinik, hasil PA maupun keduanya, lebih banyak ditemukan pada pria yaitu sebesar 28 kasus (57,1 %) sedangkan sisanya, 21 kasus (42,9 %), ditemukan pada wanita. Dengan rasio laki-laki perempuan sebesar 1,34 : 1. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daley dan Wycoski (1995), Fonseca (2000), dan Cawson (1991), serta memiliki pola

yang hampir sama dengan penelitian - penelitian lain sebelumnya seperti yang dilakukan di Baghdad, Iraq (2000), dimana kasus kista dentigerous lebih sering banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita, dengan rasio 1,5 : 1 ; Sicily, Italia (rasio pria dan wanita 1,57 : 1) ; Libia (29 dari 49 kasus kista dentigerous terjadi pria) ; Paris, Prancis (108 dari 154 kasus terjadi pada pria) ; Mexico (64, 8 % pada pria) ; Enugu, Nigeria (60 % kasus kista dentigerous terjadi pada pria).

Dalam penelitian ini penulis mengambil data kasus kista dentigerous berdasarkan diagnosis klinis dan atau hasil Patologi Anatomi, dimana sebelumnya telah disebutkan bahwa didapat 49 kasus kista dentigerous. Hal ini dikarenakan terkadang terdapat perbedaan antara diagnosis klinis dan hasil patologi anatomi, jadi disini penulis ingin mengetahui semua kasus yang berhubungan dengan kista dentigerous baik dilihat secara klinis maupun hasil patologi anatomi. Dapat dilihat pada tabel 4.3 dan diagram 4.2 yang menyatakan sebanyak 16 kasus kista dentigerous yang dinyatakan positif berdasarkan diagnosis klinis dan juga hasil PA. Kemudian ditemukan sebanyak 8 kasus yang didiagnosis terdapat kista dentigerous berdasarkan diagnosis klinis tetapi dengan hasil PA tidak menunjukkan kista dentigerous. Sedangkan untuk kasus yang didiagnosis kista dentigerous melalui hasil PA namun di diagnosis klinisnya tidak dinyatakan adanya kista dentigerous sebanyak 13 kasus. Dikarenakan dari data yang didapat dari kartu status, beberapa ada yang tidak memiliki hasil histopatologis, maka disini dapat dilihat bahwa yang didiagnosis kista dentigerous berdasarkan hasil diagnosis klinis saja tanpa disertai hasil PA, sebanyak 12 kasus.

Tabel 4.4 dan diagram 4.3 pada hasil penelitian menunjukkan frekuensi dan persentase dari kista dentigerous berdasarkan penemuan patologi dan anatomi. Secara keseluruhan, dari 49 kasus kista dentigerous yang ditemukan, 14 kasus hasil PA didiagnosis kista dentigerous murni. Terdapat 4 kasus didiagnosis kista dentigerous yang disertai ameloblastoma, hal ini dapat terjadi selain kemungkinan terjadinya rekurensi akibat pembedahan yang tidak sempurna, sehingga berkembangnya pada dinding kista dentigerous dari lapisan epitelium atau sisa epitelial. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan sebelumnya dimana hasil penelitian dari 641 kasus ameloblastoma yang dikemukakan oleh Shafer, 17% kasus berkaitan dengan gigi impaksi / folikular / kista dentigerous. Dimana

disposisi dari proliferasi epitelial neoplastik dalam bentuk ameloblastoma ini lebih sering ditemui pada kista dentigerous dibandingkan kista odontogenik lainnya.

Ditemukan juga 11 kasus kista dentigerous yang terinfeksi, dimana pada kasus kista yang terinfeksi ini kemungkinan dikarenakan erupsi gigi sebagian atau karena perluasan lesi periapikal atau periodontal yang mempengaruhi gigi sekitar¹. Sedangkan 8 kasus lainnya disebutkan bahwa diagnosis klinik tidak sesuai dengan hasil PA yaitu ameloblastoma atau hanya disebutkan kista odontogenik. Sedangkan sisanya, yaitu 12 kasus, dinyatakan tidak dilakukan pemeriksaan PA, hanya berdasarkan diagnosis klinik saja, jadi tidak dapat dipastikan hasil jenis kista dentigerous yang didiagnosis.

Tabel 4.5 dan diagram 4.4 menunjukkan bahwa kista dentigerous murni (tanpa adanya infeksi atau ameloblastoma) yang didiagnosis berdasarkan hasil histopathologis sebanyak 14 kasus, sama besar pada perempuan (50 %), dan pada laki-laki sebesar 6 (50%) kasus. Untuk kasus kista dentigerous yang disertai ameloblastoma, dimana kasus secara keseluruhan yang didapat adalah sebanyak 4 kasus, didapat pada laki-laki sebesar 2 (50 %) kasus, pada perempuan sebesar 2 kasus (50 %). Pada keseluruhan kasus kista dentigerous yang terinfeksi, yaitu sebanyak 8 kasus, ditemukan lebih banyak pada laki-laki sebanyak 7 kasus (87,5 %), sedangkan pada wanita sebanyak 1 kasus (12,5%). Untuk hasil histopathologis yang negative seperti ameloblastoma atau hanya disebutkan kista odontogenik, ditemukan juga lebih banyak pada perempuan sebanyak 4 kasus (50 %), pada laki-laki 4 kasus (50 %), dari kasus keseluruhannya sebanyak 8 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa pada kasus kista dentigerous murni dan kista dentigerous yang disertai ameloblastoma tidak adanya predileksi jenis kelamin, sedangkan untuk kasus kista dentigerous yang terinfeksi menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, tetapi secara keseluruhan dari kasus kista dentigerous ini, menunjukkan bahwa laki-laki memiliki frekuensi dan distribusi yang lebih besar dibandingkan perempuan.

Distribusi kista dentigerous paling banyak ditemukan pada periode November 2002 – Oktober 2003 yaitu sebanyak 17 kasus. Dimana tahun yang paling sedikit ditemukan kista dentigerous adalah pada periode November 2004 – Oktober 2005, sebanyak 2 kasus saja. Dari table 4.7 dan diagram 4.6 dapat dilihat

bahwa dari tiap tahun kasus kista dentigerous yang ditemukan, frekuensi pada pria lebih tinggi dibandingkan wanita, kecuali pada periode November 2004 – Oktober 2005 dimana hanya ditemukan 2 kasus, distribusi yang terjadi sama rata, frekuensi dan persentase pada laki-laki dan perempuannya masing-masing sebesar 50 %. Tetapi secara keseluruhan kasus yang ditemukan tiap tahunnya frekuensi kista dentigerous pada pria selalu lebih tinggi dibandingkan wanita.

